

# Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Keluarga Nelayan Pesisir Pantai

Oleh:

Nurul Wulandari [218620600136 ]

**Nama Dosen Pembimbing: Zuyyina Fihayati, S.Pd.I., M.Pd**

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



# Latar Belakang

Pendidikan karakter penting untuk membentuk moral dan kepribadian sejak dini (Lickona: knowing, desiring, doing the good). Keluarga nelayan memiliki tantangan dalam mendidik anak karena keterbatasan waktu, ekonomi, dan rendahnya pendidikan orang tua. Anak-anak kurang mendapat bimbingan karakter di rumah, sementara pendidikan formal belum cukup membentuk nilai-nilai kehidupan. Pola asuh bervariasi: demokratis (positif) dan otoriter (kurang ruang diskusi), nilai keagamaan jadi penopang utama. Sekolah mulai berperan lewat kegiatan ibadah dan literasi, tapi kolaborasi dengan keluarga sangat dibutuhkan. Judul dipilih karena fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam konteks keluarga nelayan pesisir, yang memiliki kondisi sosial-ekonomi khas dan menantang.

# Metode Penelitian

- Pendekatan : Kualitatif jenis fenomenologi. Bertujuan menggali makna pendidikan karakter dalam kehidupan keluarga nelayan melalui pengalaman nyata.
- Fokus Penelitian : Nilai karakter dalam keluarga nelayan, Pola asuh orang tua, Perilaku anak di rumah & sekolah, Strategi guru dalam pendidikan karakter
- Peran Peneliti : Pendengar aktif & pengamat yang memahami sudut pandang partisipan.
- Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi dan dokumentasi.
- Analisis data : Pendekatan fenomenologis: menafsirkan makna esensial dari pengalaman subjektif partisipan.
- Subjek Penelitian : Kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa dari keluarga nelayan, Partisipan dipilih secara purposif dan diwawancarai secara mendalam.

# Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Nelayan

- Orang tua nelayan menanamkan nilai karakter religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian sejak dini melalui kebiasaan sehari-hari.
- Hambatan Internal:
  1. Rendahnya pendidikan orang tua
  2. Ekonomi terbatas
  3. Minimnya waktu berkumpul
- Hambatan Eksternal:
  1. Pengaruh lingkungan pergaulan
  2. Akses teknologi tanpa pengawasan

# Peran Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Guru berperan menjadi pendidik sekaligus pembimbing sosial-emosional, menyesuaikan metode dengan karakter siswa, dan mengintegrasikan nilai karakter melalui aktivitas & permainan. Sekolah menyediakan sarana ibadah & ruang kelas memadai, kegiatan keagamaan, evaluasi rutin melalui rapat guru, rapat bulanan wali kelas – laporan perilaku siswa, dan arahan kepala madrasah & dialog dengan orang tua. Kunci keberhasilan meliputi sinergi guru dan orang tua, pendekatan yang tidak memaksa namun konsisten, serta keteladanan dari guru dan lingkungan rumah. Sementara kendala sekolah meliputi kurangnya istiqomah siswa dan kedisiplinan saat sholat dhuha yang masih rendah.

# Konteks Sosial Pesisir Dan Strategi Pendidikan Karakter

Keluarga nelayan memiliki karakter yang meliputi pendapatan tidak menentu, anak sering membantu orang tua melaut, akses pendidikan formal terbatas, dan pola pikir: “lebih baik bekerja daripada sekolah”. Maka beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan adalah integrasi nilai lokal + keterampilan abad 21, kolaborasi sekolah, keluarga, & komunitas, dan keteladanan, pembiasaan, dan motivasi. Namun, terdapat pandangan positif yang mulai tumbuh di lingkungan nelayan seperti mulai menyekolahkan anak di madrasah dan pondok pesantren dan pendidikan agama dipilih karena dianggap penting untuk bekal hidup.



# Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Keluarga Nelayan Di Pesisir Pantai

Karakter yang ditanamkan kepada siswa yaitu kesantunan (menjadi tagline utama sekolah), kedisiplinan (melalui rutinitas dan kegiatan keagamaan), kejujuran (ditanamkan melalui permainan dan kegiatan pembiasaan), serta tanggung jawab dan kerajinan (dilatih di lingkungan sekolah & rumah). Implementasi ini menggunakan strategi seperti rapat bulanan guru (pengarahan nilai karakter oleh kepala sekolah), metode pengajaran adaptif (disesuaikan dengan karakter atau kebiasaan siswa), integrasi karakter dalam pembelajaran (melalui aktivitas yang menyenangkan seperti permainan), dan fasilitas pendukung (masjid representatif, ruang kelas layak). Sedangkan, kegiatan pendukungnya meliputi sholat dhuha bersama, tapak suci, serta pembiasaan nilai karakter dalam kegiatan harian dan upacara.

# Dampak, Tantangan, dan Evaluasi

- Dampak yang dirasakan yaitu perubahan perilaku siswa terjadi alami dan bertahap serta anak-anak menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.
- Tantangan yang dihadapi adalah beberapa siswa yang belum konsisten, serta masih ada keterlambatan hadir terutama saat kegiatan keagamaan.
- Evaluasi dan tindak lanjut meliputi rapat evaluasi bulanan oleh wali kelas dan kepala sekolah, pendekatan personal seperti pemanggilan siswa yang bermasalah ke ruang kepala madrasah dan dialog bersama orang tua bila diperlukan.



# Kesimpulan

- Pendidikan karakter diterapkan secara terencana dan kontekstual sesuai budaya masyarakat pesisir.
- Nilai utama: kesantunan, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab.
- Dilaksanakan melalui: Sholat dhuha rutin, Permainan edukatif, Pembiasaan dalam pembelajaran.
- Tantangan: kurangnya konsistensi siswa, usia yang masih membutuhkan bimbingan.
- Solusi: evaluasi rutin & kolaborasi erat dengan orang tua.

# Saran

## ➤ Untuk Sekolah:

- Terus tingkatkan program pendidikan karakter dari kelas 1–6.
- Libatkan orang tua secara aktif dalam pembentukan karakter siswa.

## ➤ Untuk Dinas Pendidikan:

- Dukung dan dorong sekolah lain untuk menerapkan pendidikan karakter.
- Jadikan karakter sebagai prioritas pembinaan di lingkungan pendidikan dasar.

